



ANALISIS PENGELOLAAN KELAS YANG HETEROGEN SAAT PEMBELAJARAN OLAHRAGA DI SMAS AL-ULUM

Aulia Rahman¹, Aldi Sirait², M. Fauzan Ritonga³, Zaky Perdamanta Ginting⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: auliarahmannn03@gmail.com, aldisrt716@gmail.com, fauzanritongah@gmail.com,
fauzanritongah@gmail.com, zakyperdamentaginting@gmail.com.

Article History

Received: 03-05-2022

Revision: 15-05-2022

Accepted: 23-05-2022

Published: 09-06-2022

Sejarah Artikel

Diterima: 03-05-2022

Direvisi: 15-05-2022

Diterima: 23-05-2022

Disetujui: 09-06-2022

ABSTRACT

This research discusses heterogeneous class management at SMAS Al-ulum Terpadu Medan. And find out what strategies should be used in class to maximize the potential of each student, by adjusting student characteristics to learning and assessment that does not only use one strategy but combines several strategies. In this research, qualitative methods are used through descriptive methods. The data collection technique in this research is interview observation. Data analysis was carried out qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, variations in learning methods are needed, the preparation of heterogeneous class managers in these schools. Through these improvements, the Learning Implementation Plan (RPP) made by teachers can be made more effective and efficient, such as determining learning objectives, mapping student learning needs (readiness to learn, interests, learning profile), Determining learning activities (content, process, product).

Keywords: *Heterogeneous class, Sports Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengelolaan kelas yang heterogen di SMAS Al-ulum Terpadu Medan. Dan mencari tahu strategi apa yang harus di lakukan di kelas agar memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap siswa, dengan cara menyesuaikan karakteristik siswa dengan pembelajaran dan penilaian yang tidak hanya menggunakan satu strategi melainkan menggabungkan beberapa strategi. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperlukan variasi metode pembelajaran, penyusunan pengelolaan kelas heterogen pada sekolah tersebut. Melalui perbaikan tersebut dapat menjadi lebih efektif dan efisien ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru seperti Menentukan tujuan pembelajaran, Memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar), Menentukan kegiatan pembelajaran (konten, proses, produk).

Kata Kunci: *Kelas heterogen, Pembelajaran Olahraga*

How to Cite: Rahman, A., Sirait, A., Ritonga, M. F., Ginting, Z. P. (2022). Analisis Pengelolaan Kelas Yang Heterogen Saat Pembelajaran Olahraga Di Smas Al-Ulum. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 20 (1), 2527-9041. <https://doi.org/10.24114/jkss.v20i1>

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan penting dalam pendidikan. Menurut ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Azan, 2019). Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah) (Syarif, 2013).

Pendidikan juga merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan determinasi kemajuan beberapa negara di dunia ini sebagai akibat dari itu maka perhatian suatu negara sangat besar dalam mengelola sektor pendidikan. (Abdullah, 2020). Pendidikan di Indonesia pada umumnya menerapkan co-education atau kelas heterogen, tapi banyak juga sekolah yang menerapkan single sex education atau kelas homogen. Kelas heterogen pada saat pembelajaran olahraga adalah pembelajaran dalam sebuah kelas yang melibatkan banyak siswa yang memiliki level kemampuan fisik yang berbeda-beda. Perbedaan level kemampuan fisik antar siswa bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti usia, kecerdasan, jarang nya berlatih, motivasi, sikap/minat keinginan untuk berolahraga. Perbedaan usia antar siswa menyebabkan perbedaan penguasaan kognitif. Lalu, tingkat fisik yang berbeda akan sangat berpengaruh terhadap level kemampuan. Siswa yang memiliki fisik tinggi tentu daya tahan fisik yang tidak diragukan lagi ketahanan daya tahan tubuhnya. Sedangkan siswa dengan fisik yang kurang tentu akan lebih lambat dalam memahami hal-hal yang baru.

Strategi guru yang tepat akan berdampak positif bagi peserta didik. Tujuan jangka panjang yang disebutkan oleh (Umar, 2008), dapat disimpulkan bahwa seseorang guru apabila

menggunakan strategi yang tepat dan bisa membuat sikap peserta didiknya berubah ke arah yang lebih baik, maka seterusnya peserta didik akan bersikap baik pula. pendekatan atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswanya yang bervariasi untuk memaksimal potensi yang dimiliki oleh siswa. Strategi ini dinilai efektif untuk menyusun konsep dan ide untuk penyampaian pembelajaran agar tetap terhubung dengan minat, keterampilan, dan kebutuhan siswa yang beragam.

Kemampuan fisik siswa SMA dapat berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas, dan kondisi kesehatan contohnya; Siswa Y, seorang perempuan berusia 17 tahun, memiliki tingkat aktivitas fisik yang sangat rendah. Ia jarang berolahraga dan lebih suka berdiam diri di rumah. Dalam tes kemampuan fisik, siswa Y menunjukkan hasil yang kurang baik dalam tes kecepatan, kekuatan, dan kelincahan. Ia memiliki kesulitan dalam melakukan gerakan yang kompleks dan cepat, serta memiliki stamina yang kurang baik, sedangkan siswa z seorang perempuan berusia 16 tahun, memiliki tingkat aktivitas yang tinggi, ia sering berolahraga untuk kesehatannya. Dalam tes kemampuan fisik siswa z menunjukkan kemampuan fisik yang baik dari kecepatan, kekuatan, dan daya tahan tubuhnya.

Dalam kasus-kasus di atas, kemampuan fisik siswa SMA dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor. Guru harus memahami dan mengakui perbedaan kemampuan fisik siswa untuk memberikan bimbingan yang sesuai dan membantu siswa mencapai potensi atau prestasi mereka.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara atau observasi Metode analisis yang kami gunakan untuk mengetahui penyusunan pengelolaan kelas heterogen pada sekolah tersebut adalah menggunakan metode analisis data kualitatif.

Metode kualitatif tersebut adalah supaya kami dapat melihat kebenaran secara langsung serta menggali informasi atau bukti yang didapat dari hasil wawancara yang ada. Agar wawancara

efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Prihantoro et al., 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan anak adalah proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berfikir, perasaan dan interaksi baik secara individu maupun bersama-sama. Dan setelah kami melakukan pengamatan di SMAS Al-ulum Terpadu Medan kami melihat para siswa yang sedang berolahraga sangat antusias terhadap kelas olahraga di karenakan guru yang mengajar di kelas tersebut melakukan strategi yang efektif di kelas, serta terdapat guru-guru yang baik dan membantu kami dalam menyelesaikan tugas yang kami kerjakan.

Pemaparan materi secara interaktif terkait pengertian pembelajaran berdefrensiasi memberi pemahaman kepada para guru. Menurut mereka pengelolaan kelas dalam konteks berdefrensiasi dimaknai secara sederhana seperti pengelompokan peserta didik sesuai dengan latar belakang kebutuhanr dan memberikan perlakuan yang berbeda, sesuai dengan gaya belajar masing-maing kelompok atau siswa. Mengacu pada pandangan (Gufron, 2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Hal ini tidak berarti bahwa guru harus dapat memenuhi kebutuhan semua individu setiap saat dan setiap waktu. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar murid menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain seuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, pembelajaran dalam konteks berdefrensiasi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

belajar secara mandiri. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Yantoro et al., 2020) Berpendapat bahwa otonomi merupakan sebuah budaya belajar dimana pembelajar secara mandiri dapat mengorganiser dan bertanggung jawab terhadap apa dan bagaimana dia belajar sesuai pengalaman, motivasi yang dimiliki serta kebutuhan belajar. Dalam konteks ini strategi belajar menjadi hal yang penting

Konsep ini juga sesuai dengan pendapat (Marantika et al., 2023), dalam tulisannya tentang pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. Konsep ini kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran terdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Itu berarti guru juga dapat menyesuaikan isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana siswa belajar sesuai dengan tahapan belajar yang harus dilalui. Belajar dengan paradigma baru ini mengidentifikasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian sebagai komponen yang terkait erat.

Tujuan kami menganalisis penelitian ini adalah agar kami dapat mengetahui bagaimana Pengelolaan kelas yang heterogen di SMAS Al-ulum Terpadu Medan. Dan mencari tahu strategi apa yang harus dilakukan di kelas agar memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap siswa, dengan cara menyesuaikan karakteristik siswa dengan pembelajaran dan penilaian yang tidak hanya menggunakan satu strategi melainkan menggabungkan beberapa strategi.

Pemahaman terhadap tahapan pembelajaran yang harus dilakukan akan

membantu guru memahami tujuan yang harusnya dicapai melalui pembelajaran berdefrensiasi. Paling tidak terdapat tiga tujuan utama dari pembelajaran berdefrensiasi yaitu memaksimalkan perkembangan peserta didik, memaknai perkembangan yang dimiliki dengan mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik. Tujuan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi

Untuk memenuhi tujuan tersebut di atas guru perlu memilih strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi perkembangan siswa sesuai kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Marantika et al., 2023). Terdapat cukup banyak cara, metode, atau strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Penting untuk diketahui bahwa paling tidak terdapat empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas.

Beberapa di antaranya adalah (Ur 1996, 303) 1. disiplin - kelas seperti itu sulit untuk dikontrol yang mengarah pada kebosanan siswa, 2. minat - tidak mungkin untuk menemukan kegiatan dan topik yang akan membuat semua siswa tertarik, 3. pembelajaran yang efektif untuk semua -

tugas-tugasnya terlalu sulit atau terlalu mudah bagi sebagian besar siswa, 4. materi - sulit untuk menemukan materi yang cocok untuk semua, misalnya buku teks mungkin terlalu mudah atau terlalu sulit bagi banyak siswa, 5. partisipasi - hanya siswa yang lebih mahir dan percaya diri yang aktif dan merespon aktif dan menanggapi pertanyaan guru.

Adapun strategi untuk menyelesaikan kasus ini ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan pembelajaran; (2) Memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar); (3) Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan (tentukan bentuk penilaian akhir yang merupakan kombinasi portofolio, proyek, dan tertulis kemudian buat rubrik penilaiannya sehingga guru tahu posisi murid ada di mana dan kendala apa yang dihadapinya); (4) Menentukan kegiatan pembelajaran (konten, proses, produk).

Jika pada pembelajaran konvensional, ukuran keberhasilan siswa terletak pada pencapaian KKM, maka indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi saat berolahraga terletak pada adanya perasaan nyaman siswa dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang murid yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal berlatih sampai peningkatan diri selama proses berlatih dan pada akhir latihan.

SIMPULAN

Pembelajaran berdefrensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat

digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini tidak berarti bahwa guru harus dapat memenuhi kebutuhan semua individu setiap saat dan setiap waktu, namun guru diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar peserta didik menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Cara ini juga memberi peluang bagi peserta didik untuk belajar mandiri.

Sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang dapat memfasilitasi peralatan olahraga melalui pendekatan pembelajaran heterogen, Guru perlu lebih kreatif dan handal dalam memfasilitasi pembelajaran yang mengembangkan potensi fisik pada peserta didik sesuai kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaian fisiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. CV Cendekia Press.
- Azan, K. (2019). Strategi Pemasaran Pendidikan: Analisis Faktor Determinan Pemasaran Pendidikan yang Mempengaruhi Mahasiswa Kuliah di STAIN Bengkalis. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 119–128.
- Gufon, I. F. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Teks Berita Kelas VII di MTS Darul Hikam Kota Cirebon. *Jurnal Latihan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya*, 1(1), 1–11.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8.
- Prihantoro, N. A., Warsono, W., & Sunarto, S. (2018). Analisis Isi Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 Kelas Vii Smp/Mts. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 1(1), 1–10.
- Syarif, M. (2013). Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam. *Media Akademika*, 28(3), 333–362.
- Umar, H. (2008). Manajemen Strategis dalam Tindakan. *Trans. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Yantoro, Y., Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 37–46.